

pengembangan ilmu baru akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa nama asli subyek penelitian (LPPM Stikes A.yani Yogyakarta, 2010 : 23).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari 5 kabupaten/kotamadya yang ada di propinsi DIY, yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa. Wilayah administrasinya memiliki batas-batas sebagai berikut : sebelah utara berbatas dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Wonogiri, sebelah selatan berbatas dengan Samudera Indonesia atau laut pantai selatan dan sebelah barat berbatas dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

Kabupaten Gunungkidul memiliki luas daerah 1.485,36 km<sup>2</sup> terdiri atas 18 wilayah kecamatan, dengan 144 desa/kelurahan. Letak geografis wilayah sangat bervariasi, yaitu 41,79% wilayah lereng/punggung bukit, 34,32 %

wilayah pantai. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Playen I Sumberjo Ngawu Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pada tanggal 23-30 Juli 2011. Letak Puskesmas Playen I dengan Ibukota kecamatan berjarak kurang lebih 25 m, dengan Desa Sumberjo berjarak 500 m. Puskesmas Playen I terletak di Desa Sumberjo.

Puskesmas Playen I merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang melayani pemeriksaan kehamilan, keluarga berencana, imunisasi, kontrol nifas serta pemeriksaan umum. Pelayanan ibu hamil dilayani pada hari rabu.

Di Wilayah Puskesmas Playen I sering diadakan penyuluhan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas maupun oleh kader di masing – masing RT terutama penyuluhan kepada ibu hamil.

## **2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur, Jumlah anak (paritas), Pekerjaan dan pendidikan**

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden ibu hamil di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta tahun 2011 diuraikan sebagai berikut:

### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden**

**Tabel 4.1.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Umur        | Frekuensi | Prosentasi (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| <20 tahun   | 3         | 6,0            |
| 20-35 tahun | 36        | 72,0           |
| >35 tahun   | 11        | 22,0           |
| Jumlah      | 50        | 100            |

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden berumur 20–35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (72%) dan sebagian kecil berumur > 36 tahun sebanyak 3 orang (6%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Jumlah Anak di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Jumlah anak   | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 1 anak        | 27        | 54,0           |
| $\geq 2$ anak | 23        | 46,0           |
| Jumlah        | 50        | 100            |

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden memiliki 1 anak sebanyak 27 orang (54%), sedangkan yang memiliki anak  $\geq 2$  orang anak sebanyak 23 orang (46%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Pekerjaan  | Frekuensi | Prosentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| IRT        | 31        | 62,0           |
| Petani     | 3         | 6,0            |
| Swasta     | 7         | 14,0           |
| PNS        | 3         | 6,0            |
| Wiraswasta | 6         | 12,0           |
| Jumlah     | 50        | 100            |

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (62%) dan sebagian kecil bekerja sebagai petani dan PNS masing-masing sebanyak 3 orang (6%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Pendidikan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| SD         | 4         | 8,0            |
| SMP        | 18        | 36,0           |
| SMA        | 25        | 50,0           |
| PT         | 3         | 6,0            |
| Jumlah     | 50        | 100            |

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (50%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

**Tabel 4.5.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur Kehamilan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Umur Kehamilan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| TM I           | 7         | 14,0           |
| TM II          | 27        | 54,0           |
| TM III         | 16        | 32,0           |

|        |    |       |
|--------|----|-------|
| Jumlah | 50 | 100,0 |
|--------|----|-------|

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sebagian besar responden umur kehamilannya memasuki TM II sebanyak 27 orang (54%) dan sebagian kecil umur kehamilannya memasuki TM I sebanyak 7 orang (32%).

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta

**Tabel 4.5.**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Tingkat pengetahuan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tinggi              | 20        | 40,0           |
| Sedang              | 25        | 50,0           |
| Rendah              | 5         | 10,0           |
| Jumlah              | 50        | 100            |

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan responden tentang persiapan persalinan sebagian besar adalah sedang sebanyak 25 orang (50%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah jumlahnya paling sedikit sebanyak 5 orang (10%).

## 2) Kesiapan Menghadapi Persalinan Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta

**Tabel 4.6.**  
**Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Kesiapan menghadapi persalinan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| Siap                           | 20        | 40,0           |
| Tidak siap                     | 30        | 60,0           |
| Jumlah                         | 50        | 100            |

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sebagian besar responden belum siap menghadapi persalinan sebanyak 30 orang (60%), sedangkan yang siap menghadapi persalinan sebanyak 20 orang (40%).

### b. Analisis Bivariat

#### 1) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2011**

| Tingkat Pengetahuan | Kesiapan Menghadapi Persalinan |      |            |      | Total |      | <i>p-value</i> |
|---------------------|--------------------------------|------|------------|------|-------|------|----------------|
|                     | Siap                           |      | Tidak Siap |      |       |      |                |
|                     | F                              | %    | F          | %    | F     | %    |                |
| Tinggi              | 17                             | 34,0 | 3          | 6,0  | 20    | 40,0 | 0,00           |
| Sedang              | 3                              | 6,0  | 22         | 44,0 | 25    | 50,0 |                |
| Rendah              | -                              | 0    | 5          | 10,0 | 5     | 10,0 |                |
| Jumlah              | 20                             | 40,0 | 30         | 60,0 | 50    | 100  |                |

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan tinggi sebagian besar siap menghadapi

persalinan sebanyak 17 orang (34%). Responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebagian besar tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 22 orang (44%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 5 orang (10%).

Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan bahwa uji korelasi antara variabel pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dengan variabel kesiapan menghadapi persalinan menghasilkan nilai  $p\text{-value} = 0,00$ . Karena  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan**

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di Puskesmas Playen I Gunungkidul sebagian besar adalah sedang sebanyak 25 orang (50%). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 25 orang (50%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah jumlahnya paling

sedikit sebanyak 5 orang (10%). Banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang persiapan kehamilan cukup disebabkan kurang efektifnya pemberian konseling oleh petugas kesehatan khususnya bidan terhadap ibu yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Playen I kabupaten Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Dalam hal ini penginderaan yang digunakan adalah indera pendengar, dengan mendengarkan penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh bidan. Selain itu indera penglihatan dengan melihat gambar-gambar dan leaflet.

Tingkat pengetahuan responden yang sedang tentang persiapan persalinan dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Playen I Gunungkidul adalah SMA sebanyak 25 orang (60%). Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan. Wawan dkk. (2010:16) menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda sikap orang yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah.

Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan responden yang sedang juga dipengaruhi oleh pengalaman yaitu berapa kali melahirkan atau berapa jumlah anak/paritas, diketahui sebagian besar responden memiliki 1 anak



sebanyak 27 orang (54%), sedangkan yang memiliki anak  $\geq 2$  orang anak sebanyak 23 orang (46%). Menurut wawan dkk. (2010: 16—18) Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Selain tingkat pendidikan dan pengalaman, tingkat pengetahuan responden yang sedang juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (62%) dan sebagian kecil bekerja sebagai petani dan PNS masing-masing sebanyak 3 orang (6%). Seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. (Wida *cit* Dimasqi, 2008).

Selain tingkat pendidikan, pengalaman dan pekerjaan, tingkat pengetahuan responden yang sedang juga dipengaruhi oleh umur yang sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 36 orang (72%). Dengan cukupnya umur seseorang, tingkat kematangan dalam berfikir menerima serta menganalisis informasi yang diterima akan lebih tepat. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belim tinggi kedewasaanya. Hal ini adalah sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2003: 131).

Selain keempat faktor tersebut diatas, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan namun tidak dilakukan penelitian yaitu sosial budaya. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu (Wawan dkk, 2010:16). Sosial budaya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Wawan dkk. (2010: 16) menyatakan bahwa kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia, setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka sendiri tambahkan dalam budaya tersebut. Kebudayaan juga sebagai jalan arah di dalam berteriak dan berfikir sesuai dengan pengalaman yang sudah dimilikinya.

Dari pembahasan tersebut diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan antara lain pendidikan, pengalaman, pekerjaan, umur dan sosial budaya.

## **2. Kesiapan Menghadapi Persalinan**

Kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Playen I Gunungkidul sebagian besar adalah tidak siap sebanyak 30 orang (60%). Kesiapan merupakan sikap atau kesediaan untuk bertindak menghadapi persalinan sangat penting sehingga kecemasan, ketakutan, kebingungan yang timbul dapat segera di atasi, mengingat persalinan memerlukan kesiapan maka dibutuhkan juga persiapan secara khusus. Banyaknya ibu hamil di Puskesmas Playen I Gunungkidul yang belum siap menghadapi persalinan disebabkan

oleh faktor tingkat pengetahuan/pendidikan. Pendidikan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Playen I Gunningkidul adalah SMA sebanyak 25 orang (60%). Status pendidikan rendah akan mudah mengalami stress, ini bisa terjadi pada orang yang tingkat pendidikannya rendah, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat (Capernito, 2000). Dan dengan pendidikan yang tinggi diharapkan akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi tentang persiapan persalinan. Apabila tingkat pengetahuan kurang maka akan berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan karena akan berpengaruh terhadap psikologinya (menjadi cemas sampai depresi).

Selain faktor pendidikan, faktor umur juga mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi persalinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20–35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (72%) dan sebagian kecil berumur > 36 tahun sebanyak 3 orang (6%). Umur yang lebih muda mudah menderita stress daripada yang tua (Capernito, 2000). Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga lebih siap dalam mempersiapkan persalinan, juga mengetahui akan pentingnya persiapan persalinan. Semakin muda umurnya belum bisa mengerti tentang pentingnya persiapan persalinan, sehingga kesiapan dalam mempersiapkan persalinan belum siap.

Selain faktor pendidikan dan faktor umur, faktor psikologis berdasarkan umur kehamilan juga mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi

persalinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur kehamilannya memasuki TM II sebanyak 27 orang (54%) dan sebagian kecil umur kehamilannya memasuki TM I sebanyak 7 orang (32%). Menurut Huliana (2001:30-32) Perubahan psikologi ibu pada Trimester III, bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan ingin segera melahirkan. Pada masa ini seorang wanita akan disibukkan oleh persiapan-persiapan kebutuhan ibu, bayi dan pengontrolan kehamilan yang lebih ketat. Maka semakin tua usia kehamilan ibu semakin siap menghadapi persalinan.

Selain kedua faktor tersebut diatas, ada dua faktor lain yang mempengaruhi kesiapan yaitu psikologi dan Genetik namun tidak dilakukan penelitian. Menurut Capernito (2000), Faktor psikologis yaitu berapa besar faktor psikologis yang dapat dikumpulkan oleh hilangnya kekuasaan diri seseorang. Dibutuhkan proses yang rumit dan cukup lama agar seseorang bisa sampai pada penerimaan yang wajar atau perubahan nasib tertentu. Faktor Genetik biasanya pada wanita lebih banyak daripada pria, sehingga dapat mengganggu homeostasis dan fungsi individu karena itu perlu dihilangkan segera dengan berbagai macam cara penyesuaian diri yang berorientasi pada tugas (Capernito, 2000).

Dari pembahasan tersebut diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan antara lain tingkat pengetahuan/pendidikan, psikologi, genetik dan umur.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan**

Hasil analisis tabulasi silang (*cross tab*) diketahui ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan tinggi sebagian besar siap menghadapi persalinan sebanyak 17 orang (34%). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang sebagian besar tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 22 orang (44%). Sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 5 orang (10%).

Hal tersebut disebabkan karena semakin baik tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan yaitu meliputi pengertian persalinan, hal-hal yang harus dilakukan bila ada tanda-tanda persalinan, persiapan-persiapan persalinan (persiapan ibu, persiapan tempat, persiapan ibu dan bayi, persiapan dana atau biaya, persiapan pengambilan keputusan, persiapan transportasi, persiapan darah dan rencana penolong) dan tempat-tempat pelayanan persalinan, maka akan semakin siap dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan yang baik akan membuat ibu relatif lebih siap dalam menghadapi persalinan. Status pendidikan rendah akan mudah mengalami stress, ini bisa terjadi pada orang yang tingkat pendidikannya rendah, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat

(Capernito, 2000). Dan dengan pendidikan/pengetahuan yang tinggi diharapkan akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi tentang persiapan persalinan. Apabila tingkat pengetahuan kurang maka akan berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan karena akan berpengaruh terhadap psikologinya (menjadi cemas sampai depresi).

Hubungan yang signifikan tersebut diatas, juga diperkuat beberapa faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan yang sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (50%), pengalaman diketahui sebagian besar responden memiliki 1 anak sebanyak 27 orang (54%), pekerjaan yang sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (62%) dan umur diketahui sebagian besar responden berumur 20–35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (72%). Faktor lain yaitu sosial budaya responden, tetapi peneliti tidak melakukan penelitian tentang faktor tersebut.

Selain tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan ibu menghadapi persalinan juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan yang diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (50%). Sedangkan Faktor umur sebagian besar responden berumur 20–35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (72%). Faktor lain yaitu psikologis dan Genetik, tetapi peneliti tidak melakukan penelitian tentang faktor tersebut.

Hasil uji *chi square* diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Playen I Gunungkidul Yogyakarta. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai masalah yang dihadapinya. Sehingga pengetahuan tentang persiapan persalinan yang tinggi akan membantu ibu mempersiapkan diri dalam mempersiapkan persalinan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan hubungan antara sikap dalam menghadapi persalinan dengan pengetahuan responden tentang persiapan persalinan. Memang kesimpulan ini masih lemah karena dengan pengetahuan yang sedang banyak responden yang tidak siap dalam menghadapi persalinan. Hal ini terjadi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan psikologi. Faktor pendidikan mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi persalinan, pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 25 orang (50%). Sehingga ibu hamil banyak yang tidak siap dalam menghadapi persalinan, karena pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda sikap orang yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah (Wawan dkk, 2010:16).

Selain faktor pendidikan faktor pengalaman juga mempengaruhi kesiapan ibu hamil yang berpengetahuan sedang, diketahui sebagian besar responden memiliki 1 anak sebanyak 27 orang (54%), Menurut wawan dkk. (2010: 16—18) Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Responden yang sebagian besar memiliki 1 anak banyak yang tidak siap dalam menghadapi persalinan, karena semakin banyak pengalaman semakin baik pula kesiapan dalam memecahkan.

Selain pendidikan dan jumlah anak yang dilahirkan, faktor pekerjaan juga mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi persalinan. Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 31. Sehingga ibu hamil banyak yang tidak siap dalam menghadapi persalinan, karena seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. (Wida *cit* Dimasqi, 2008).

Selain faktor pendidikan, faktor pengalaman dan faktor pekerjaan, faktor psikologis juga mempengaruhi kesiapan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur kehamilannya memasuki TM II sebanyak 27 orang (54%) dan sebagian kecil umur kehamilannya memasuki TM I sebanyak 7 orang (32%). Menurut Huliana (2001:30-32) Perubahan psikologi ibu pada Trimester III, bertambahnya usia kehamilan



akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan ingin segera melahirkan. Pada masa ini seorang wanita akan disibukkan oleh persiapan-persiapan kebutuhan ibu, bayi dan pengontrolan kehamilan yang lebih ketat. Jadi banyak ibu yang tidak siap menghadapi persalinan karena sebagian besar responden umur kehamilannya memasuki TM II sebanyak 27 orang (54%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Playen I Kabupaten Gunungkidul, memperkuat hasil penelitian Pratiningsih (2011) dengan hasil statistik menggunakan rumus *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,041 berarti ada hubungan pengetahuan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pra pubertas menghadapi *menarche* di SD Playen 1 Playen Gunungkidul tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat kesiapan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

1. Pada saat responden mengisi kuesioner, seringkali responden terburu-buru karena keterbatasan waktu untuk melakukan aktifitas lainnya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.

2. Variabel yang diteliti hanya tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan dan tingkat kesiapan menghadapi persalinan, sementara variabel lain yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan masih ada misalnya pengalaman dan sosial budaya tidak diteliti karena jarang ada responden sebagian besar bersuku Jawa, sehingga mempunyai adat/kebiasaan yang hampir sama.
3. Peneliti tidak menggunakan teknik *Purpose Sampling*, kriteria Inklusi dan Eksklusi, responden yang digunakan yaitu ibu hamil tanpa karakteristik tertentu sehingga semua ibu hamil yang digunakan sebagai sampel.